

**Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru**

**Reza Abdul Rozak<sup>1</sup>, Ruslan Abdul Gani<sup>2</sup>, Fahrudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1710631070155@student.unsika.ac.id](mailto:1710631070155@student.unsika.ac.id), [ruslan.abdulgani@staff.unsika.ac.id](mailto:ruslan.abdulgani@staff.unsika.ac.id), [aru03@gmail.com](mailto:aru03@gmail.com), HP. 085966451581

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Desember 2021

Direvisi: 26 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5816229

---

**Abstract:**

*This research is motivated by the perception of physical education teachers on physical education learning during the limited face-to-face learning period in SMP/MTs in Kotabaru District. This study was to determine the perception of physical education teachers on physical education learning during the limited face-to-face learning period in SMP/MTs in Kotabaru District, researchers conducted indicators, such as functional factors including clarifying the material presented, facilitating learning, delivering material systematically and logically. , Increase the ability to understand the material, and Improve achievement. While structural factors Streamlining the learning process, Using time efficiently. This research is a descriptive survey research. The population is 23 people. The sample taken in this study is the total population. The instrument used is a closed questionnaire with five score answers using a Likert Scale. The results of the study as a whole show that the perception of physical education teachers on physical education learning during the face-to-face learning period is limited in SMP/MTs in Kotabaru District in the low category with a percentage of 61.16%.*

**Keywords:** *teacher's perception, physical education, limited face to face learning*

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran bupati karawang nomor 440/1604 Dinkes tanggal 14 maret 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)* di kabupaten karawang, maka dari itu pemerintah daerah karawang menginstruksikan kepada setiap kepala sekolah di berbagai jenjang pendidikan se-kabupaten karawang. Peraturan diatas dilandasi oleh Kementerian Pendidikan Indonesia dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah.

Dengan seiring berjalannya waktu penurunan *covid - 19*, pembelajaran dalam jaringan berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran tersebut tidak membuat para siswa untuk belajar secara tatap muka disekolah dengan maksimal siswa, tetapi membagi bagi siswa sesuai rombongan belajar yang ditentukan melakukan pembelajaran tatap muka oleh sekolah tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (Nadar, 2017). Persepsi yaitu bagaimana cara seseorang mendefinisikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Setiap orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki (Badria & Diana, 2018). Dalam kamus besar psikologi, Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengelihatannya seseorang langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan

menggunakan panca indera, sehingga seseorang menyadari segala sesuatu yang ada disekelilingnya (Elihami & Ekawati, 2020). Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk diadakan, penyaringan, pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. (Nugraha, 2014).

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, persepsi dapat Dikenal dengan dua faktor, yaitu fungsionalitas dan struktur. faktor Fungsi adalah faktor yang berhubungan dengan pemahaman Pengaruh individu terhadap rangsangan yang dihasilkan. Pengaruh Stimulus yang dihasilkan dapat berupa klarifikasi penyebabnya Pengiriman, mempromosikan pembelajaran, pengiriman materi akan Lebih sistematis dan logis, meningkatkan kemampuan memahami materi, Dan meningkatkan kinerja. Adapun faktor struktural, meliputi Melaksanakan pendidikan jasmani dan kursus pendidikan jasmani. Misalnya dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan Gunakan waktu secara efektif.

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani bagian yang tidak dipisahkan dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional.” (Lengkana & Sofa, 2017). Pendidikan jasmani merupakan kegiatan fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh dengan bertujuan untuk peningkatan kinerja manusia dan bagian penting bagi proses pendidikan. Diperkuat penelitian oleh (Dwiyogo & Cholifah, 2016) menjelaskan pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik pada masa anak-anak sampai dewasa dan menjadi sangat penting dalam hal perkembangan bagi individu

tersebut. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani merupakan bagian penting dan bertindak bagi proses tumbuh kembangnya peserta didik. (Pambudi et al., 2019). Proses pembelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan bidang pendidikan lainnya karena pendidikan jasmani menerapkan tiga domain pembelajaran pada proses pembelajaran secara menyeluruh dan terukur, meliputi domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. (Gani et al., 2020). Pendidikan Jasmani adalah bentuk pendidikan yang ber-aspek kepada kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan gerak) manusia. Pendidikan Jasmani mempunyai keunikan dibandingkan dengan pendidikan yang lain, yaitu mewujudkan tujuan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial yang lebih besar. (Sriyatin et al., 2018).

Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk mengenalkan, mempelajari dan mempelajari berbagai kegiatan olahraga yang dapat meningkatkan potensi olahraga anak dari aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral, yaitu untuk memberi dan memajukan kepada kita. Dengan kata lain, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak semaksimal mungkin agar dapat mencapai prestasi. (Ichsan, 2019). Dalam melaksanakan tugasnya, guru pada satuan pendidikan mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk merencanakan proses pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan materi yang diajarkan, dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, sehingga keterampilan siswa dapat ditingkatkan, dan guru harus Data tersebut terus dievaluasi dan dievaluasi,

memperlakukan siswa secara objektif, dan tidak membeda-bedakan keberadaan siswa di antara siswa berdasarkan jenis kelamin, ras, suku, agama, dan kondisi fisik tertentu. (Pratiwi, 2020).

Kemendikbud melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 juga mengeluarkan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus korona. Untuk menjawab permasalahan ini maka Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri ini mengalami revisi kebijakan. Pemerintah melakukan revisi kebijakan per Agustus 2020. Dimana semula hanya Zona Hijau yang diijinkan melakukan pembelajaran tatap muka, diperluas ke Zona Kuning juga bisa melakukan pembelajaran tatap muka. Kebijakan yang diambil ini pun dianggap masih mengalami beberapa kendala yang semakin memberikan dampak negatif bagi peserta didik. (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan alat penelitian berupa angket yang dilaksanakan pada populasi maksimal, data yang diteliti yaitu data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian sosiologis, psikologis, distribusi, relatif dan hubungan antar variabel. (Muflihah, 2019).

Populasi adalah secara umum objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas masing-masing yang sesuai penerapan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Junaidi & Susanti, 2019). Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya kurang dari

100, pada pendapat Junaidi & Susanti, (2019:4), Jika populasinya kurang dari 100, disarankan untuk mengambil sampel seluruh populasi. Jika populasi lebih besar dari 100, sampelnya paling sedikit 10-25%. Berdasarkan uraian diatas, populasi dari penelitian ini kurang dari 100, populasi keseluruhan 23 jadi peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. yang diambil dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani. Penelitian survei dilakukan dengan cara menanyakan pendapat-pendapat, karakteristik, tingkat kepercayaan dan perilaku yang sedang terjadi atau sudah terjadi kepada responden. (F.C. Susila Adiyanta, 2019).

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penilaian. Data yang sudah dikumpulkan dengan memakai instrumen tertentu lalu di deskripsikan dan dilampirkan atau dalam suatu penelitian digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Atikah Khairun Nisa et al., 2018). Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. (Yunus et al., 2016). Menurut (Budiaji, 2013) Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan/pernyataan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu untuk menjawab setiap item pertanyaan/pernyataan. Pilihan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan sebagai berikut, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 1 Skor skala Likert Penilaian Skor Jawaban**

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

Menurut (Srianto, 2020) Ada langkah - langkah yang harus dilakukan untuk penyusunan instrumen ada tiga langkah yaitu: mendefinisikan kontrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

#### 1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel penelitian ini adalah Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di smp/mts se-kecamatan kotabaru.

#### 2. Menyidik Faktor

Yaitu tahap yang bertujuan untuk memberi faktor-faktor yang ditemukan dalam kontrak yang akan diteliti. Dalam penelitian terdapat beberapa faktor yaitu : Faktor Fungsional dan Faktor Struktural.

#### 3. Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang ditetapkan.

Untuk memudahkan pembuatan instrumen maka peneliti membuat kisi-kisi.

Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan oleh peneliti lebih dulu sebelum mengambil data yang asli. Dalam uji coba instrumen, peneliti mengambil data dari guru lainyang berbeda wilayah. Uji coba instrumen angket dilakukan di SMP/MTs se-kecamatan Cikampek yang memiliki

karakteristik responden mirip dengan responden yang akan diteliti. Jumlah responden uji coba yaitu sebanyak 10 guru pendidikan jasmani.

Validitas ialah yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang baik. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang kurang baik.

Untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur sesuatu yang diukur dapat dibuktikan validitas tersebut. Uji validitas menggunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir
- N = banyaknya subjek uji
- $\sum X$  = jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total.

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis. Jika nilai r dihitung > nilai r tabel, maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid, namun jika terjadi sebaliknya maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini terdapat 18 responden, maka  $N = 18$ ,  $df = (N-2)$ ,  $df = 18-2 = 16$ , maka didapat  $r_{tabel}(0,05;16) = 0,468$ . Setelah dilakukan perhitungan, terdapat 18 butir soal yang valid yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 27, dan 29. Untuk butir soal yang tidak valid terdapat 12 yaitu 5, 9, 12, 13, 15, 16, 20, 23, 25, 26, 28, dan 30. Dua belas butir soal tersebut tidak dipakai oleh penelitian ini karena

18 butir soal yang sudah valid sudah mewakili untuk dipakai oleh penelitian yang sesungguhnya. Berikut merupakan hasil analisis uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). Uji Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan untuk menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif variabel. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Nilai skor jawaban

Dari hasil penelitian yang diperoleh, Persepsi guru pendidikan jasmani pada pembelajaran penjas pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Terdapat kategori penskoran menurut Sona Rahmada Yani, Menik Kurnia Siwi: 2020 sebagai berikut:

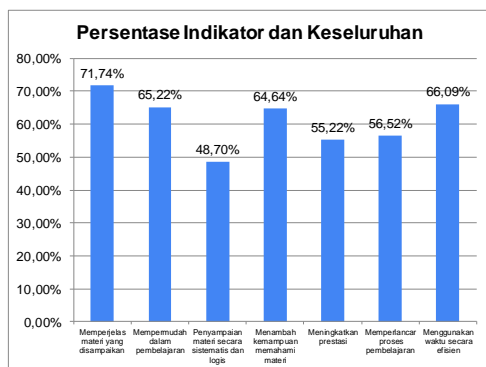
Tabel 2 Rentang Skala TCR

No	Interval Skor	Kategori
1	< 54%	Sangat Rendah
2	55 – 64%	Rendah
3	65 – 79%	Sedang
4	80 – 89 %	Tinggi
5	90 – 100%	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Deskriptif Persepsi guru pendidikan jasmani pada pembelajaran penjas pada n tatap muka terbatas di smp/mts se-kecamatan kotabaru secara keseluruhan

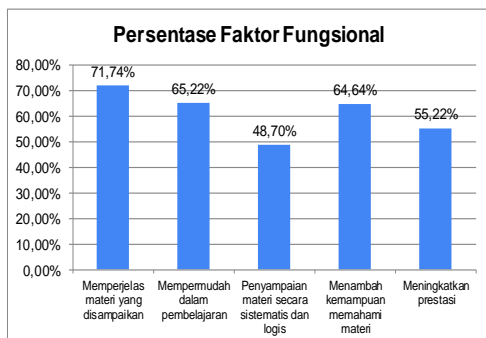
No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kat
1	Memperjelas materi yang disampaikan	23	330	3,59	71,74	Sec
2	Mempermudah dalam pembelajaran	23	225	3,26	65,22	Sec
3	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	23	112	2,43	48,70	Sar Ren
4	Menambah kemampuan memahami materi	23	223	3,23	64,64	Rer
5	Meningkatkan prestasi	23	127	2,76	55,22	Rer
6	Memperlancar proses pembelajaran	23	130	2,83	56,52	Rer
7	Menggunakan waktu secara efisien	23	152	3,3	66,09	Sec
	Rata-Rata		185,57	3,06	61,16	Rer



Gambar 1 Diagram Batang Persentase Indikator dan Keseluruhan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani pada Pembelajaran Penjas pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru

Tabel 4 Deskriptif Faktor Fungsional

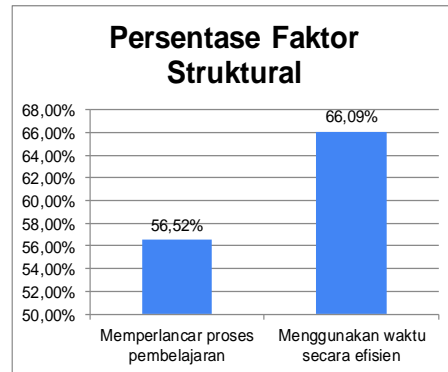
No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	Memperjelas materi yang disampaikan	23	330	3,59	71,74	Sedang
2	Mempermudah dalam pembelajaran	23	225	3,26	65,22	Sedang
3	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	23	112	2,43	48,7	Sangat Rendah
4	Menambah kemampuan memahami materi	23	223	3,23	64,64	Rendah
5	Meningkatkan prestasi	23	127	2,76	55,22	Rendah
	Rata-Rata		203,40	3,05	61,10	Rendah



Gambar 2 Diagram Batang Faktor Fungsional Persepsi Guru Pendidikan Jasmani pada Pembelajaran Penjas pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru

Tabel 5 Deskriptif Faktor Struktural

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	Memperlancar proses pembelajaran	23	130	2,83	56,52	rendah
2	Menggunakan waktu secara efisien	23	152	3,3	66,09	sedang
	rata-rata		141,00	3,07	61,31	Rendah



Gambar 3 Diagram Batang Persentase Faktor Struktural Persepsi Guru Pendidikan Jasmani pada Pembelajaran Penjas pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui persepsi guru pendidikan jasmani pada pembelajaran penjas pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMP/MTs se-kecamatan kotabaru berada pada kategori “rendah” dengan persentase 61,16%. Secara rinci, persepsi guru pendidikan jasmani pada pembelajaran penjas pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMP/MTs se-kecamatan kotabaru meliputi faktor fungsional dengan persentase 61,10% pada kategori “rendah” dan faktor struktural dengan persentase 61,31% pada kategori “rendah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru pendidikan jasmani pada pembelajaran penjas pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMP/MTs se-kecamatan kotabaru dengan persentase 61,16% berada pada kategori rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi guru pendidikan jasmani pada pembelajaran penjas pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMP/MTs se-

kecamatan kotabaru berdasarkan indikator dan keseluruhan yaitu, 1) faktor fungsional, indikator memperjelas materi dengan persentase sebesar 71,74% pada kategori “sedang”, indikator mempermudah dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 65,22% pada kategori “sedang”, indikator penyampaian materi secara sistematis dan logis dengan persentase 48,70% pada kategori “sangat rendah”, indikator menambah kemampuan memahami materi dengan persentase 64,64% pada kategori “rendah”, indikator meningkatkan prestasi dengan persentase 55,22% pada kategori “rendah”. 2) faktor eksternal, indikator memperlancar proses pembelajaran dengan persentase 56,52% pada kategori “rendah”, indikator menggunakan waktu secara efisien dengan persentase 66,09% pada kategori “sedang”, dan 3) secara keseluruhan termasuk kedalam kategori rendah (61,16%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Arifto, J. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu*.
- Atikah Khairun Nisa, N., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018). Pengembangan instrumen assesment higher order thinking skill (hots) pada lembar kerja peserta didik kelas VII SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 543–556.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). *Continuing professional development (cpd) for physical education teacher in elementary school through blended learning*.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16.
- F.C. Susila Adiyanta. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Gani, R. A., Winarno, M. E., Aminudin, R., Dimyati, A., & Mahardika, D. B. (2020). Gaya mengajar resiprokal untuk peningkatan teknik grab start. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 98–107. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/31167>
- Ichsan, F. N. (2019). *Fasilitas pembelajaran penjas dan olahraga pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jepara tahun 2019*.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan*

- budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada UPTD baltekkomdik dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat.* 1–13.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Mashuri, H. (2017). Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA muhammadiyah Kediri. *Jurnal Sportif*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v3i1.681](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v3i1.681)
- Muflihin, A. (2019). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 3 Takalar. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nadar, W. (2017). Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 77–90.
- Nugraha, A. T. (2014). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.*
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyo, W. D. (2019). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Prasetyo, D. G., Gani, R. A., & Ismaya, B. (2021). Minat siswa terhadap pembelajaran renang di SMA Negeri 5 Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 81–89. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4849>
- Pratiwi, I. D. (2020). *Tingkat pemahaman guru PENJAS mengenai instrumen penilaian proyek (project assessment) di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman.*
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017). Persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan melakukan antenatal care di Desa Begawat Kecamatan Bumijawwa Kabupaten Tegal 2016. *Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*, 1, 197–203. [http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/SENIT2017/article/view/563/pdf\\_7](http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/SENIT2017/article/view/563/pdf_7)
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani.* Alfabeta.
- Rizal, R. M., Sanapia, & Kurniawan, A. (2020). Persepsi guru SDN 4 Teros terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JPIIn: Jurnal Pendidik ...*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47165/jpin.v3i2.102>
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja tv. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>
- Srianto, W. (2020). Analisis tingkat stress dan kecemasan atlet forkota Kota Yogyakarta dalam menghadapi porda DIY tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 20(1), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jis.v20i1.1106>
- Sriyatin, Sucipto, A., & Sulikan. (2018). Peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani melalui model pembelajaran kooperatif tipe

- jigsaw siswa SDN Sambigede 03 Sumberpucung Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(2), 80–91.  
<https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i2.169>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.  
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Wiguna, A. (2021). *Pendidikan guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Gondanglegi Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*.
- Yani, S. R., & Siwi, M. K. (2020). Analisis penggunaan media sosial dan sumber belajar digital dalam pembelajaran bagi siswa digital native di SMAN 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p001>
- Yunus, K., Gani, R. A., & Julianti, R. R. (2016). *Persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air*. 69–78.